

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus

Hasil penelitian tindakan kelas akan diuraikan melalui tahapan tiap siklusnya yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa data juga diambil dari luar kegiatan dari setiap siklus misalnya pengisian kuesioner oleh siswa, wawancara, dan evaluasi tes. Uraianya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen (Kuesioner siswa, naskah pedoman wawancara, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru).
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan hadiah buku cerita dan gambar inspiratif

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB MI Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan yang berjumlah 22 siswa perempuan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebagai berikut:

Guru memberikan apersepsi dan sekaligus motivasi diawal pembelajaran dengan memperlihatkan sebuah gambar tokoh kartun (Dora dan Bolang). Guru membangun konsep berpikir siswa dengan bertanya, “ apakah kalian tahu gambar siapakah ini?”. Siswa spontan menjawab “Tahuu!!Dora dan Bolang....”. Kemudian Guru menjelaskan bahwa Dora dan Bolang punya banyak sekali pengalaman. Dora dan Bolang menceritakan pengalamannya lewat pertualangan-pertualangan yang dia lakukan. Guru mempertegas penjelasannya dengan berkata, “Kalau Dora dan Bolang bisa bercerita, saya yakin kalian pun pasti juga bisa!! Sekarang ayo sama-sama kita belajar bagaimana terampil bercerita”

Selain itu guru juga menjelaskan sedikit tentang unsur-unsur intrinsik di dalam cerita, yang spesifik akan diajarkan diantaranya tema, judul, tokoh, latar, dan amanat. Mula-mula Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berpasangan (satu kelompok 2 anak). Guru membagikan naskah cerita anak pada tiap kelompok. Dalam satu kelompok berpasangan, salah satu siswa membacakan naskah cerita anak, sedangkan siswa lain mendengarkan. Setelah

selesai membacakan, siswa bertukar peran dalam satu kelompok. Ini dinamakan metode *cooperative script* dan siswa tampak antusias dengan kegiatan tersebut.



Gambar 4.1 Siswa bercerita berpasangan (cooperative script)

Guru melakukan sedikit tanya jawab kepada semua kelompok tentang unsur-unsur intrinsik cerita yang terdapat pada naskah cerita anak yang telah dibaca/disimak. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-hari mereka pada pasangan kelompoknya (*cooperative script*). Siswa sekali lagi bertukar peran dalam satu kelompok. Siswa menceritakan kegiatan sehari-hari tersebut di depan kelas secara bergantian.



Gambar 4.2 Siswa sedang bercerita didepan kelas

Pada saat kegiatan bercerita berlangsung, siswa tampak antusias tetapi mereka juga tampak cemas, takut dan malu. Siswa tak tahu harus bagaimana cara menceritakannya. Meskipun begitu cerita mereka masih sangat lucu dan menarik. Ketika siswa bercerita, guru sekaligus memberikan evaluasi terhadap penampilan mereka. Setelah kegiatan bercerita selesai, guru memberikan kesimpulan bahwa siswa sudah cukup baik dalam bercerita hanya perlu ditingkatkan lagi kepercayaannya dalam bercerita.

Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka di sebuah lembar diary yang telah disediakan. Dan akan ditampilkan didepan kelas secara bergantian.

c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) selama siklus I:

Tabel 4.1

Perolehan Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Siklus I

No Absen	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	Irsalina Ghaisani Ardini	8	12	67
2	Ayu Nisa'atur Rofi'ah	8	12	67
3	Azharotul Jannah	9	12	75
4	Azimatus Shohihah	7	12	58
5	Azizatul Ummah	8	12	67
6	Deffania Pradina Putri	9	12	75

7	Devi Shohihatul M.	8	12	67
8	Ilzami Zimama Haqq	8	12	67
9	Nabila Fissalma	7	12	58
10	Nadiyahatul Ilmiyah	9	12	75
11	Nency Layina	9	12	75
12	Nihla Sahilah	9	12	75
13	Novita Neng Handayani	9	12	75
14	Nur Aprillia Rohmah	8	12	67
15	Putri Ayu Af'idah	7	12	58
16	Sinta Nur Laili Erika Santi	10	12	83
17	Syarifah el-Hanim	7	12	58
18	Tiara Putri Agustina	10	12	83
19	Viola Indah Wahyuni	9	12	75
20	Viony Lailatul Mazidah	7	12	58
21	Yati Iqma Faroh	9	12	75
22	Zahrotun Nikmah	9	12	75
JUMLAH				1533

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\
 &= \frac{1533}{22} = 69,68
 \end{aligned}$$

Keterangan: $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Pada tabel diatas perolehan nilai pengamatan sikap siswa **terendah** yaitu **58** sebanyak 5 siswa dengan perolehan skor 7. Hal ini karena siswa

sedikit kurang berperan dalam keaktifan/partisipasi di kelas maupun di dalam kelompoknya, dan kurang memiliki motivasi serta kurang berdisiplin ketika PBM berlangsung. Sedangkan perolehan persentase **tertinggi** yaitu **83** sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 10. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah karena sikap kedisiplinan, partisipasi dan motivasi siswa yang tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pengamatan secara keseluruhan, siswa belum beraktifitas secara maksimal dalam pembelajaran *cooperative script*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan hanya mencapai **rata-rata 69,68**. Hasil yang diperoleh ini adalah karena beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam pembelajaran dengan metode *cooperative script*. Hal ini ditunjukkan saat usai saling membacakan naskah cerita anak, siswa melanjutkannya dengan pembicaraan diluar tema *cooperative script*. Selain itu, kedisiplinan dan kekompakan siswa dalam tiap kelompok juga terlihat kurang baik. Motivasi yang mereka miliki pun masih terlihat kurang.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama rata-ratanya masih di bawah nilai 75. Yakni dengan perolehan skor **73** dari skor maksimal 108. Nilai rata-rata dalam hasil observasi guru pada siklus pertama ini adalah **67,59**. Perolehan skor yang kurang optimal ini dikarenakan guru banyak melakukan ceramah diawal pelajaran dan saat

pembentukan kelompok juga kurang variatif artinya guru tidak membentuk kelompok secara acak tetapi dibentuk berdasarkan teman sebangku sehingga kurang terdapat keanekaragaman potensi maupun gender pada tiap kelompok. Selain itu, guru tidak memperhatikan pengaturan waktu sehingga lupa untuk meninjau kembali dan menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Perolehan skor ini berdasarkan lembar pengamatan guru yang tersaji lebih rinci pada lampiran.

3) Hasil nilai performan keterampilan bercerita siswa

Tabel 4.2

Hasil Nilai Performan Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I

No Absen	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai	Keterangan
1	Irsalina Ghaisani A.	8	12	67	TT
2	Ayu Nisa'atur Rofi'ah	8	12	67	TT
3	Azharotul Jannah	9	12	75	T
4	Azimatus Shohihah	7	12	58	TT
5	Azizatul Ummah	7	12	58	TT
6	Deffania Pradina Putri	9	12	75	T
7	Devi Shohihatul M.	8	12	67	TT
8	Ilzami Zimama Haqq	9	12	75	T
9	Nabila Fissalma	6	12	50	TT
10	Nadiyatul Ilmiyah	9	12	75	T
11	Nency Layina	9	12	75	T

12	Nihla Sahilah M.	9	12	75	T
13	Novita Neng H.	9	12	75	T
14	Nur Aprillia Rohmah	9	12	75	T
15	Putri Ayu Af'idah	7	12	58	TT
16	Sinta Nur Laili Erika	10	12	83	T
17	Syarifah el-Hanim	6	12	50	TT
18	Tiara Putri Agustina	10	12	83	T
19	Viola Indah Wahyuni	8	12	67	TT
20	Viony Lailatul M.	6	12	50	TT
21	Yati Iqma Faroh	9	12	75	T
22	Zahrotun Nikmah	9	12	75	T
JUMLAH				1508	

$$\text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1508}{22} = 68,54$$

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata keterampilan bercerita	68,54
2	Nilai rata-rata aktivitas siswa	69,68
3	Persentase ketuntasan belajar	$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{12}{22} \times 100\%$ $= 54,54 \%$

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran keterampilan bercerita pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 69,68 dan nilai hasil performan keterampilan bercerita siswa adalah 68,64 serta ketuntasan belajar hanya 54,54% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 12 siswa dari 22 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 54,54% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan bercerita pengalaman dikategorikan **cukup**. Rata-rata nilai performan keterampilan bercerita siswa dan ketuntasan belajar yang belum terpenuhi adalah karena hasil nilai performan keterampilan bercerita siswa ketika bercerita pelafalan kata yang diucapkan masih banyak yang kurang jelas

dan ekspresi/gaya bercerita yang ditunjukkan pun masih kurang, artinya siswa masih kaku dan kurang percaya diri.

Dari hasil perolehan nilai performan keterampilan bercerita siswa, dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam bercerita. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencukupi nilai KKM yang diharapkan yaitu 70%. Berikut adalah keterangan daftar perolehan nilai dari tiap siswa:

1. Irsalina Ghaisani A. mendapatkan nilai 67. Keterampilan berceritanya masih kurang karena dinilai dari segi kelancaran, gaya/ekspresi, pelafalan, dan intonasi dinilai masih kurang baik.
2. Ayu Nisa'atur Rofi'ah mendapatkan nilai 67. Keterampilan berceritanya masih kurang disebabkan karena tidak menggunakan ekspresi ketika bercerita dan kurang percaya diri. Dari segi kelancaran dan pelafalan juga kurang baik.
3. Azharotul Jannah mendapatkan nilai 75. Siswa ini tergolong terampil dalam bercerita karena pelafalan dan intonasinya dalam bercerita sangat jelas, tetapi masih kurang lancar dan gaya/ekspresi yang ditunjukkan masih kaku.
4. Azimatus Shohihah mendapatkan nilai 58. Masih kurang terampil dalam bercerita karena dari segi pelafalan dan intonasi ketika bercerita masih kurang jelas, kurang lancar dan agak tersendat-sendat.
5. Azizatul Ummah mendapatkan nilai 58. Masih kurang terampil dalam bercerita karena pelafalan dan intonasi dinilai kurang jelas, kurang lancar dan tidak menggunakan ekspresi ketika bercerita.

6. Deffania Pradina Putri mendapatkan nilai 75. Siswa ini sudah dikatakan terampil dalam bercerita karena dinilai dari segi pelafalan dan intonasi sudah sangat baik, meskipun gaya/ekspresi yang ditunjukkan ketika bercerita masih kaku.
7. Devi Shohihatul M. Mendapatkan nilai 67. Masih kurang terampil dalam bercerita karena dari segi kelancaran, pelafalan, dan juga ekspresi dinilai masih kurang.
8. Ilzami Zimama Haqq mendapatkan nilai 75. Sudah dikatakan terampil dalam bercerita karena lafal serta intonasi ketika bercerita sangat jelas meskipun agak tersendat-sendat, dan gaya/ekspresi yang digunakan pun cukup baik.
9. Nabila Fissalma mendapatka nilai 50. Masih tidak terampil dalam bercerita karena ceritanya tidak lancar, lafal dan intonasinya pun kurang baik, dan tidak menggunakan ekspresi, gaya tubuhnya kaku dan tidak menatap audien.
10. Nadiyahatul Ilmiyah mendapatkan nilai 75. Sudah dikatakan terampil bercerita karena lafal, intonasi serta ekspresi yang ditunjukkan dinilai baik, meskipun ceritanya agak tersendat-sendat kurang lancar.
11. Nancy Layina mendapatka nilai 75. Sudah dikatakan terampil bercerita karena lafal dan intonasi ketika bercerita dinilai sudah baik, mekipun ceritanya kurang lancar dan gerakan tubuhnya agak kaku.
12. Nihla Sahilah M. Mendapatkan nilai 75. Sudah terampil bercerita karena lancar dalam bercerita, lafal dan intonasinya cukup baik, tetapi ekspresi yang ditunjukkan masih agak kaku.

13. Novita Neng Handayani mendapatkan nilai 75. Sudah terampil bercerita karena lafal dan intonasi ketika bercerita sangat jelas, cukup lancar, tetapi gaya/ekspresinya masih kurang baik.
14. Nur Aprilia Rohmah mendapatkan nilai 75. Sudah terampil bercerita karena ceritanya cukup lancar, lafal dan intonasi sangat keras dan jelas. Tetapi gaya/ekspresinya masih kaku.
15. Putri Ayu Af'idah mendapatkan nilai 58. Kurang terampil bercerita karena lafal, intonasi dan kelancaran cerita dinilai masih kurang. Gaya/ekspresi yang ditunjukkan pun masih kaku.
16. Sinta Nur Laili E. Mendapatkan nilai 83. Sudah terampil dalam bercerita karena lafal dan intonasi ketika bercerita sangat jelas, ceritanya sangat lancar. Hanya saja ekspresinya masih sedikit kaku.
17. Syarifah el-Hanim mendapatkan nilai 50. Kurang terampil bercerita karena lafal, intonasi serta kelancaran dinilai masih kurang. Gerakan tubuhnya pun masih kaku dan tidak menatap audien.
18. Tiara Putri Agustina mendapatkan nilai 83. Sudah terampil bercerita karena lafal dan intonasi ketika bercerita sangat jelas, ceritanya pun lancar, dan gaya/ekspresi yang ditunjukkan cukup baik.
19. Viola Indah Wahyuni mendapatkan nilai 67. Kurang terampil bercerita karena lafal maupun intonasi ketika bercerita kurang keras dan jelas, ceritanya agak tersendat-sendat dan ekspresi masih kaku.

20. Viony Lailatul Mazidah mendapatkan nilai 50. Kurang terampil bercerita karena lafal maupun intonasi ketika bercerita kurang keras dan jelas, ceritanya tidak lancar banyak tersendat-sendat dan ekspresi gaya tubuhnya juga kaku.
21. Yati Iqma Faroh mendapatkan nilai 75. Sudah terampil bercerita karena lafal maupun intonasi dalam bercerita sudah jelas dan baik, walaupun ceritanya cukup lancar dan ekspresi yang ditunjukkan agak kaku.
22. Zahrotun Nikmah mendapatkan nilai 75. Sudah terampil bercerita karena penampilan berceritanya sangat lancar, lafal dan intonasinya juga jelas, tetapi ekspresinya masih agak kaku.

Berdasarkan keterangan nilai dari tiap-tiap siswa dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan bercerita siswa pada siklus pertama ini sudah tergolong cukup baik, Meskipun masih ada 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM yang diharapkan dan belum dapat terampil bercerita. Tetapi masih terdapat 12 siswa yang sudah mencukupi nilai KKM dan sudah dapat terampil bercerita.

d. Refleksi

Secara klasikal hasil belajar keterampilan bercerita yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan, namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya terdahulu sudah mengalami peningkatan yaitu 54,54%. Rata-rata nilai performan keterampilan bercerita siswa dan ketuntasan belajar yang belum terpenuhi adalah karena hasil nilai performan keterampilan bercerita siswa ketika bercerita pelafalan kata yang diucapkan masih banyak yang kurang jelas dan ekspresi/gaya

bercerita yang ditunjukkan pun masih kurang, artinya siswa masih kaku dan kurang percaya diri.

Pada siklus I ini, siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya hanya dalam kegiatan menyimak dan mengungkapkan cerita dari naskah cerita anak. Dalam kegiatan keterampilan bercerita, siswa pun masih bercerita tentang seputar kegiatan sehari-hari mereka. Ketika kegiatan pembelajaran bercerita berlangsung, siswa mulai agak ramai. Keramaian tersebut bukan disebabkan karena siswa mengobrol atau bermain, tetapi karena siswa mengomentari temannya yang sedang tampil bercerita didepan kelas. Terkadang mereka protes karena tidak kedengaran, kurang keras dan tidak jelas dengan cerita temannya. Akibatnya siswa mulai tidak tertib dalam tempat duduknya, mereka keluar dari bangkunya masing-masing mendekat pada temannya ingin mendengar ceritanya agar lebih jelas. Sehingga dalam siklus selanjutnya, akan diaplikasikan permainan tepuk dan juga akan dirancang sebuah pembelajaran yang lebih variatif yaitu dengan tema “pengalaman pribadi” agar siswa mampu mengungkapkan perasaan, isi hati, ide, atau gagasan mereka dengan bebas.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas individu untuk mengarang cerita pengalaman pribadinya dilembar diary (media) yang disediakan guru dan nantinya akan saling diceritakan pada teman kelompoknya, setelah itu siswa akan menceritakannya kembali di depan kelas sebagai nilai individu.

e. Hasil Diskusi Pembahasan Siklus I

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I menghasilkan hasil diskusi dengan guru kolaborator sebagai berikut:

1. Banyak dari siswa kurang tertib dan kurang berdisiplin ketika PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung, siswa terkadang keluar dari bangkunya sehingga posisi duduknya kurang tertib dan ramai. Peneliti bersama guru kolaborator bersama-sama mencari solusi dengan cara akan memberikan permainan tepuk pada siklus berikutnya. Sehingga ketika siswa sudah tepuk, siswa harus diam dan duduk tertib.
2. Pembelajaran kurang maksimal baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Guru kolaborator menyarankan agar pada siklus selanjutnya, peneliti lebih aktif berkeliling kelas dalam mengisi lembar pengamatan siswa sekaligus memberikan pola interaksi yang lebih dekat kepada siswa.
3. Untuk memperoleh hasil yang lebih meningkat lagi, direncanakan sedikit perubahan RPP yang telah disusun. Perubahan terletak pada kegiatan inti. Untuk bercerita secara lisan guru berencana tidak memberikan naskah cerita anak lagi melainkan siswa harus menceritakan pengalaman pribadinya sendiri.
4. Guru kolaborator menyarankan untuk membuat kontrak belajar dengan siswa, misalnya sanksi tegas pada siswa yang ramai ketika PBM berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran selanjutnya dapat lebih efektif dan sukses.
5. Guru kolaborator menyarankan untuk lebih teliti menentukan pembagian waktu dengan memperhatikan kegiatan lain di luar siklus seperti pengisian kuesioner.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan menyesuaikannya dengan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan instrument (Kuesioner siswa, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, lembar penilaian performan bercerita).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan hadiah berupa buku cerita anak dan beberapa alat tulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013. Pembelajaran *cooperative script* pada siklus kedua ini memanfaatkan tugas rumah siswa untuk mengarang cerita pengalaman pribadi mereka pada lembar diary yang sudah disediakan guru sebelumnya. Siswa saling menceritakan pengalaman pribadinya pada teman kelompok mereka. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan tema, judul, tokoh, latar dan amanat (unsur-unsur intrinsik cerita). Siswa yang memiliki cerita pengalaman yang menarik dan paling terbaik akan mendapatkan hadiah sebuah buku cerita anak. Hal ini untuk memotivasi siswa agar mampu mengungkapkan perasaan, isi hati, ide, gagasan, pendapat dan lain sebagainya dalam kegiatan bercerita baik secara lisan maupun tulis meskipun umur mereka masih duduk di Sekolah Dasar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun kemudian direvisi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan intinya sebagai berikut:

Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan tugas siswa menceritakan pengalaman pribadi pada pertemuan sebelumnya. Untuk mencairkan suasana diawal pembelajaran, guru memberikan permainan teka-teki yang diambil dari buku “permainan edukatif untuk pembelajaran atraktif”. Guru mengaplikasikannya di dalam kelas. Dan sebagai variasi dalam pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bermain game gambar puzzle. Siswa dikelompokkan menjadi 3 tim. Tiap kelompok harus menggabungkan gambar puzzle menjadi gambar yang utuh. (ketika gambar utuh akan terlihat gambar tokoh inspiratif dan terdapat kata-kata motivasi)

Setelah suasana kelas mulai semangat, guru mengembalikannya ke materi pelajaran. Guru membagi siswa lagi menjadi 2 kelompok berpasangan secara acak. Pengelompokan siswa berbeda dengan siklus pertama (guru memberikan kocokan huruf pada tiap siswa, lalu siswa berkumpul dengan kelompoknya yang mendapat huruf yang sama). Siswa mengeluarkan tugasnya di pertemuan yang lalu yakni lembar diary yang berisi cerita pengalaman pribadi. Siswa saling menceritakan pengalaman pribadinya tersebut pada teman kelompoknya (*cooperative script*).



Gambar 4.3 Siswa bercerita berpasangan (cooperative script)

Siswa menceritakan pengalaman pribadinya didepan kelas secara bergantian agar semua teman-temannya mengetahui kisah pengalamannya.



Gambar 4.4 Siswa sedang bercerita pengalaman

Pembelajaran berlangsung lancar. Siswa tampak senang dan antusias dengan suasana belajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasannya mereka ketika salah satu temannya bercerita di depan kelas. Siswa sangat tertarik mendengarkan kisah temannya. Seseekali siswa bersikap tidak tertib demi mendengarkan cerita temannya yang kurang keras, sehingga guru memberikan permainan tepuk untuk mentertibkan kembali keadaan kelas.

c. Observasi

Nilai hasil observasi ini diantaranya didapat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kelas, aktivitas guru selama pembelajaran dan performan keterampilan bercerita siswa.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Perolehan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perolehan Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Siklus II

No Absen	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	Irsalina Ghaisani Ardini	9	12	75
2	Ayu Nisa'atur Rofi'ah	10	12	83
3	Azharotul Jannah	10	12	83
4	Azimatus Shohihah	9	12	75
5	Azizatul Ummah	9	12	75
6	Deffania Pradina Putri	10	12	83
7	Devi Shohihatul M.	9	12	75
8	Ilzami Zimama Haqq	9	12	75
9	Nabila Fissalma	9	12	75
10	Nadiyahatul Ilmiyah	10	12	83
11	Nency Layina	10	12	83
12	Nihla Sahilah	10	12	83
13	Novita Neng Handayani	11	12	92
14	Nur Aprillia Rohmah	9	12	75

15	Putri Ayu Af'idah	9	12	75
16	Sinta Nur Laili Erika Santi	11	12	92
17	Syarifah el-Hanim	8	12	67
18	Tiara Putri Agustina	11	12	92
19	Viola Indah Wahyuni	10	12	83
20	Viony Lailatul Mazidah	8	12	67
21	Yati Iqma Faroh	10	12	83
22	Zahrotun Nikmah	10	12	83
JUMLAH				1757

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\
 &= \frac{1757}{22} = 79,86
 \end{aligned}$$

Keterangan: $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Pada tabel diatas perolehan nilai pengamatan sikap siswa **terendah** yaitu **67** sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 8. Hal ini karena siswa sedikit kurang berperan dalam keaktifan/partisipasi di kelas maupun di dalam kelompoknya, dan kurang memiliki motivasi yang tinggi serta kurang berdisiplin. Sedangkan perolehan Nilai tertinggi yakni **92** dengan perolehan skor 11 sebanyak 3 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dikarenakan mereka aktif dalam pembelajaran, memiliki kerja sama yang baik dengan kelompoknya, memiliki motivasi dan kedisiplinan yang sangat tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Rincian lebih lengkap tentang perolehan skor siswa dalam aktivitasnya pada siklus II ini terdapat pada lampiran tentang lembar pengamatan aktivitas siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah dapat dikatakan berhasil menerapkan dengan baik metode *cooperative script*. Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya dalam kegiatan saling bercerita/menceritakan pengalaman dan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 69,68 menjadi **rata-rata 79,86**. Peningkatan ini adalah karena tingginya kedisiplinan dan besarnya motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran bercerita dengan metode *cooperative script* dan juga didukung dengan variasi kegiatan pembelajaran yang lain. Sehingga siswa merasa tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM). Hasil lebih rinci tentang nilai aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran lembar aktivitas siswa pada Siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan rata-rata. Perolehan skor aktivitas guru pada siklus kedua ini adalah 79 dari skor maksimal 108. Nilai rata-rata yang di dapat adalah **73,14**. Terdapat peningkatan nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus pertama yang mendapat nilai rata-rata hanya 67,59. Hal ini karena guru melakukan perbaikan pengajaran dengan maksimal. Perolehan skor pengamatan

aktivitas guru lebih rinci disajikan pada lampiran lembar pengamatan aktivitas guru.

3) Hasil nilai performan keterampilan bercerita siswa

Tabel 4.5

Hasil Nilai Performan Keterampilan Bercerita Siswa Siklus II

No Absen	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai	Keterangan
1	Irsalina Ghaisani A.	9	12	75	T
2	Ayu Nisa'atur	10	12	83	T
3	Azharotul Jannah	10	12	83	T
4	Azimatus Shohihah	9	12	75	T
5	Azizatul Ummah	19	12	75	T
6	Deffania Pradina	11	12	92	T
7	Devi Shohihatul M.	9	12	75	T
8	Ilzami Zimama Haqq	9	12	75	T
9	Nabila Fissalma	8	12	67	TT
10	Nadiyatul Ilmiyah	12	12	100	T
11	Nency Layina	10	12	83	T
12	Nihla Sahilah M.	10	12	83	T
13	Novita Neng H.	9	12	75	T
14	Nur Aprillia Rohmah	9	12	75	T
15	Putri Ayu Af'idah	9	12	75	T
16	Sinta Nur Laili Erika	12	12	100	T
17	Syarifah el-Hanim	8	12	67	TT

18	Tiara Putri Agustina	12	12	100	T
19	Viola Indah Wahyuni	10	12	83	T
20	Viony Lailatul M.	8	12	67	TT
21	Yati Iqma Faroh	10	12	83	T
22	Zahrotun Nikmah	9	12	75	T
JUMLAH				1766	

Rata-rata Nilai Tercapai = $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

$$= \frac{1766}{22} = 80,27$$

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata keterampilan bercerita	80,27
2	Nilai rata-rata aktivitas siswa	79,86
3	Persentase ketuntasan belajar	$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{19}{22} \times 100\%$ $= 86,36 \%$

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 69,68 pada siklus I menjadi **79,86** pada siklus kedua. Sedangkan nilai rata-rata performan keterampilan bercerita siswa adalah 80,27 dengan ketuntasan belajar 86,36% sebanyak 19 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *cooperative script* telah turut meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keterampilan bercerita pengalaman. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar yang meningkat sangat tinggi dari 54,54% menjadi **86,36%**. Pada siklus II ini nilai yang dicapai siswa bisa dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 86,36% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Perolehan skor dan nilai hasil keterampilan bercerita siswa yang lebih rinci terdapat pada lampiran lembar penilaian unjuk kerja/performan keterampilan bercerita siswa. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan bercerita dikategorikan **tinggi**.

pada siklus II ini, keterampilan bercerita siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang hampir semuanya dapat terampil bercerita. Dari jumlah 22 siswa, terdapat 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang diharapkan. Artinya penampilan siswa ketika bercerita sangat baik, lafal dan intonasi ketika bercerita sangat keras dan jelas, serta gaya/ekspresi yang ditunjukkan pun sudah tidak kaku dan lebih percaya diri. Sedangkan masih terdapat 3 siswa yang kurang terampil dalam bercerita, hal itu

ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih dibawah KKM dan penampilan berceritanya pun masih kurang lancar, lafal dan intonasi masih kurang jelas, gaya/ekspresinya masih malu dan kurang percaya diri.

d. Refleksi

Pada pembelajaran siklus II ini siswa mengalami peningkatan yang luar biasa semangatnya. Siswa begitu percaya diri menceritakan kisah pengalamannya di depan teman-temanya, begitupun dengan siswa lain yang mendengarkan sangat antusias dengan kisah pengalaman yang telah diceritakan. Sikap siswa selama pembelajaran pun juga tertib dengan adanya permainan tepuk ketika siswa mulai ramai.

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari rata-rata 69,68 pada siklus I menjadi **rata-rata 79,86** pada siklus II.
- 2) Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran turut meningkat yakni dari nilai rata-rata 67,59 pada siklus I menjadi **rata-rata 73,14** pada siklus II.
- 3) Hasil belajar keterampilan bercerita siswa juga meningkat dari nilai **rata-rata 68,54** menjadi **rata-rata 80,27**. Ketuntasan belajar turut mengalami kenaikan dari **54,54%** pada siklus I menjadi **86,36%** pada siklus II. Jadi nilai yang diperoleh siswa kelas V MI TABAH ini sudah dikatakan tuntas karena persentase meningkat lebih tinggi diatas ketuntasan yang dikehendaki yakni 70%.

e. Hasil Diskusi Pembahasan Siklus II

- 1) Dengan perbaikan dari refleksi tiap siklus, usai pembelajaran siklus kedua ini semua indikator yang diinginkan telah dicapai. Pembelajaran *cooperative script* telah dapat meningkatkan motivasi keterampilan bercerita pengalaman yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa serta turut meningkatkan hasil belajar keterampilan bercerita siswa yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.
- 2) Guru kolaborator mengatakan bahwa metode cooperative script adalah salah satu dari metode yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita.
- 3) Guru kolaborator menyarankan agar peneliti terus menjalin komunikasi dengan siswa untuk memelihara motivasi mereka dalam kegiatan keterampilan bercerita.

B. Hasil Kuesioner

1. Hasil Kuesioner *Sebelum* Pelaksanaan Tindakan

Hasil kuesioner belajar keterampilan bercerita siswa sebelum pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perolehan hasil kuesioner keterampilan bercerita siswa sebelum tindakan

No Absen	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	26	40	65
2	26	40	65
3	28	40	70
4	26	40	65
5	26	40	65
6	28	40	70
7	28	40	70
8	28	40	70
9	26	40	65
10	28	40	70
11	28	40	70
12	30	40	75
13	28	40	70
14	28	40	70
15	26	40	65
16	28	40	70
17	26	40	65
18	30	40	75
19	28	40	70
20	26	40	65
21	26	40	65
22	28	40	70
JUMLAH			1505

Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai terendah untuk kuesioner belajar siswa dalam keterampilan bercerita adalah **65** sebanyak 9 siswa dengan perolehan

skor 26. Sedangkan nilai tertinggi yaitu **75** sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 30. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum N}{\sum X} \\ &= \frac{1505}{22} = 68,4\end{aligned}$$

Keterangan: $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Dari data awal kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hasil belajar keterampilan bercerita pengalaman siswa kelas VB MI Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan masih cukup rendah. Hal ini karena siswa masih banyak yang menganggap bahwa kegiatan keterampilan bercerita adalah kegiatan yang sulit.

2. Hasil Kuesioner *Sesudah* Pelaksanaan Tindakan

Tabel 4.8

Perolehan hasil kuesioner keterampilan bercerita siswa sesudah tindakan

No Absen	Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai
1	32	40	80
2	34	40	85
3	34	40	85
4	28	40	70
5	34	40	85

6	32	40	80
7	32	40	80
8	34	40	85
9	28	40	70
10	32	40	80
11	32	40	80
12	32	40	80
13	34	40	85
14	32	40	80
15	28	40	70
16	36	40	90
17	30	40	75
18	36	40	90
19	34	40	85
20	30	40	75
21	34	40	85
22	34	40	85
JUMLAH			1780

Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai terendah untuk kuesioner motivasi belajar siswa dalam keterampilan bercerita pengalaman sesudah tindakan adalah 70 sebanyak 3 siswa dengan perolehan skor 28 dari skor maksimal 40. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 36. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\
 &= \frac{1780}{22} = 80,9
 \end{aligned}$$

Keterangan: $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

Dari data awal kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa tingkat belajar keterampilan bercerita pengalaman siswa kelas VB MI Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan telah meningkat dari sebelum tindakan memiliki rata-rata kuesioner **68,4 menjadi 80,9** setelah dilakukan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode *cooperative script* ini dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bercerita siswa kelas VB MI Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan.

C. Pembahasan Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru

a. Deskripsi Wawancara Guru *Sebelum* Tindakan

Sebelum dilakukan pembelajaran *cooperative script* pada materi bercerita pengalaman pribadi, dicari beberapa informasi dari guru kolaborator tentang bagaimana kebiasaan guru mengajar dan keadaan siswa pada saat pembelajaran materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata guru mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkan pembelajaran bercerita secara lisan, karena banyaknya siswa yang kurang antusias dalam bercerita dan konsentrasi dalam pembelajaran kurang diperhatikan. Hal itu disebabkan karena siswa kurang bersemangat, jenuh dan merasa kesulitan dalam keterampilan bercerita. Sehingga mereka malas dengan kegiatan bercerita.

Menurut guru, model pembelajaran yang sesuai dengan materi bercerita pengalaman adalah model pembelajaran langsung. Yakni guru memberikan penjelasan, dan sesekali bercerita, kemudian disusul dengan pemberian tugas praktek bercerita. Hal inilah yang dilaksanakan oleh guru kolaborator pada pembelajaran keterampilan bercerita pengalaman sebelum direncanakan tindakan ini.

Pertanyaan wawancara guru sebelum tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden guru.

b. Deskripsi Wawancara Guru ***Sesudah*** Tindakan

Sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script* pada materi bercerita pengalaman, kembali dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator tentang pendapat guru kolaboratort terhadap pembelajaran *cooperative script* yang telah dilaksanakan.

Dari wawancara tersebut, guru kolaborator berpendapat bahwa pembelajaran *cooperative script* yang telah dilaksanakan berperan baik dalam membangkitkan motivasi keterampilan bercerita siswa maupun meningkatkan

hasil belajar siswa. Adanya variasi pembelajaran secara spontan membuat siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan iringan permainan tepuk membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

2. Hasil Wawancara Siswa

a. Deskripsi Wawancara Siswa *Sebelum* Tindakan

Sebelum dilakukan pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan bercerita pengalaman, dicari informasi dari 5 siswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran pada materi bercerita pengalaman.

Dari hasil wawancara pada kelima siswa, ternyata mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran bercerita pengalaman. Kesulitan yang mereka dapatkan diantaranya sulit menyusun kalimat dengan baik, sulit mendapatkan ide, sulit mengungkapkan gagasan melalui kegiatan bercerita yang baik. Penyebab kesulitan yang mereka dapatkan diantaranya karena rasa malas berpikir, malas latihan/belajar, dan kurangnya kegiatan membaca. Kelima siswa menjawab bahwa pembelajaran bercerita pengalaman secara lisan adalah pembelajaran yang sulit bagi mereka.

Pertanyaan wawancara siswa sebelum tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden siswa.

b. Deskripsi Wawancara Siswa *Sesudah* Tindakan

Sesudah dilakukan pembelajaran *cooperative script* pada materi bercerita pengalaman pribadi, kembali dilakukan wawancara terhadap 5 siswa yang sama

tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran *cooperative script* yang telah dilaksanakan.

Hasil dari wawancara pada kelima siswa adalah bahwa siswa menyukai pembelajaran bercerita pengalaman dengan metode *cooperative script* karena menurut mereka pembelajaran tersebut sangat menyenangkan. Siswa suka dengan pembelajaran tersebut karena mereka ingin suatu saat bisa bercerita dengan lebih baik lagi, karena mereka merasa bahwa pembelajaran bercerita pengalaman lebih mudah dari yang mereka bayangkan, dan karena mereka tahu bahwa bercerita secara lisan memiliki banyak manfaat salah satu diantaranya yaitu dapat berbicara dengan lancar, tidak gagap dan bisa berbahasa dengan baik dan benar. Menurut kelima siswa tersebut, pembelajaran bercerita pengalaman yang baru diikuti menyenangkan dan mereka merasa bahwa kegiatan bercerita itu mudah. Tentang kepuasan hasil belajar siswa, jawaban siswa beragam namun masih dapat disimpulkan bahwa mereka puas dengan hasil belajar mereka setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*.

Pertanyaan wawancara siswa sesudah tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden siswa.

D. Pembahasan Temuan Hasil Tindakan

Dari hasil kegiatan pembelajaran bercerita pengalaman dengan menggunakan metode *cooperative script* ini, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *cooperative script* berjalan dengan sangat baik melalui berbagai perbaikan dari tiap refleksi pada tiap siklus. Pada siklus *pertama*, siswa diberikan motivasi melalui naskah cerita anak yang karena hobinya membaca dan bercerita menjadikan dia penulis yang sukses. Siswa pun termotivasi juga untuk bercerita pengalaman pribadi mereka. Siswa memulainya dengan menceritakan kegiatan sehari-hari mereka dengan bagus dan menarik. Pada siklus *kedua*, melalui metode *cooperative script*, siswa kembali mengungkapkan perasaan atau ide dari pengalaman pribadi mereka dan menceritakannya pada teman kelompoknya. Dari kegiatan bercerita tersebut, siswa nampak senang dan sangat antusias dalam menceritakan pengalamannya.
2. Data yang didapatkan tidak hanya terbatas pada dilaksanakannya siklus, namun juga didapatkan dari luar siklus yakni penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah tindakan serta wawancara beberapa murid saat sebelum dan sesudah tindakan. Pada penyebaran kuesioner sebelum tindakan, banyak siswa yang terlihat ragu dalam mengisi. Guru menjelaskan bahwa kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai siswa dan harus mengisinya dengan kejujuran. Usai kegiatan siklus II, dilakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data informasi motivasi keterampilan bercerita siswa setelah diterapkannya pembelajaran *cooperative script*. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat tanpa memilih siswa.
3. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
 - a. Pembelajaran *cooperative script* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan bercerita pengalaman yang dapat dilihat dari peningkatan

hasil nilai rata-rata kuesioner dan peningkatan nilai aktivitas siswa. Hasil nilai rata-rata kuesioner awal adalah **68,4** dan meningkat menjadi **80,9** pada kuesioner akhir setelah dilakukan tindakan.

- b. Pada segi proses, nilai rata-rata aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktivitas siswa adalah **69,68** pada **siklus I**, dan **79,86** pada **siklus II**. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas guru adalah **67,59** pada **siklus I**, dan **73,14** pada **siklus II**. Selain meningkatkan motivasi belajar dalam bercerita pengalaman, pembelajaran metode *cooperative script* ini juga turut meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar dalam materi bercerita pengalaman pribadi.
- c. Dalam hasil belajar peningkatan terlihat dari hasil unjuk kerja/performan keterampilan bercerita siswa yang nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajarnya meningkat di tiap siklusnya. Nilai rata-rata performan keterampilan bercerita siswa pada **siklus I** adalah **68,54**, dan **80,27** pada **siklus II**. Persentase ketuntasan belajar pada **siklus I** adalah **54,54%**, dan **86,36%** pada **siklus II**.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pengalaman serta turut meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bercerita pengalaman pribadi.